



Penerapan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Berbasis Ekologi dalam Pembelajaran Teks Prosedur di SMP

Aldi Dwi Saputra^{1*}, Rini Dwi Haryati², Edy Suryanto³, Raheni Suhita⁴,
Muhammad Rohmadi⁵

^{1,3,4,5} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

² SMP Negeri 4 Surakarta, Indonesia

Alamat: Jalan Ir. Sutami 36A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57126.

Korespondensi penulis: aldids@student.uns.ac.id*

Abstract. Indonesian language learning at the junior high school level requires students not only to comprehend texts but also to apply them in real-life contexts. One of the essential text types to be taught is the procedural text, which aims to develop students' instructional abilities as well as their sequential and systematic thinking skills. This study aims to describe the implementation of an ecology-based *Project-Based Learning* (PjBL) model in teaching procedural texts in junior high school. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews. The researcher and the teacher collaborated to discuss the application of the ecology-based PjBL model in teaching procedural texts to seventh-grade students at SMP Negeri 4 Surakarta. The researcher then observed the procedural text learning activities carried out by the teacher using the PjBL model and conducted an evaluation of the model's implementation, student engagement, and the effectiveness of the activities in achieving learning objectives. The results indicated that the implementation of the ecology-based PjBL model effectively increased students' active participation, enhanced their understanding of procedural text concepts, and fostered early awareness of waste management and environmental conservation. The procedural text learning involved students in creative projects to recycle used materials into more valuable products, such as pencil cases, piggy banks, and shoe containers. These activities not only improved students' skills in writing procedural texts but also instilled ecological values and creativity. Therefore, this model proves to be effective in delivering contextual and meaningful Indonesian language learning.

Keywords: Contextual Learning; Ecology; Procedural Text; *Project-Based Learning*; Recycled Materials

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP menuntut siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu teks yang penting untuk diajarkan adalah teks prosedur, yang bertujuan melatih kemampuan instruksional sekaligus keterampilan berpikir runtut dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur di SMP. Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti dan Guru berdiskusi mengenai model *project-based learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Setelah itu, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran teks prosedur yang dilakukan Guru dengan menerapkan model *project-based learning* (PjBL) berbasis ekologi, kemudian melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan model, keterlibatan siswa, serta efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbasis ekologi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep teks prosedur, serta membangun kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sejak dini. Pembelajaran teks prosedur melibatkan siswa dalam proyek kreatif mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang lebih bernilai, seperti kotak pensil, celengan, dan wadah sepatu. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis teks prosedur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ekologis dan kreativitas. Dengan demikian, model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna.

Kata kunci: Barang Bekas; Ekologi; Pembelajaran Kontekstual; *Project-Based Learning*; Teks Prosedur

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran teks prosedur merupakan salah satu materi penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia di kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks prosedur bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami dan menyusun langkah-langkah atau instruksi secara sistematis, logis, dan runtut agar suatu tujuan dapat tercapai (Arianto et al., 2021). Melalui pembelajaran teks prosedur, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Rahmi, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran teks prosedur idealnya dirancang dalam bentuk aktivitas yang kontekstual dan aplikatif agar lebih bermakna bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran teks prosedur lebih kontekstual adalah dengan mengaitkannya pada isu-isu lingkungan hidup. Penerapan pembelajaran berbasis ekologi yaitu aktivitas yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap alam (Agustin et al., 2023). Pendekatan ini juga dapat dipadukan dengan pemanfaatan kearifan lokal yang mengedepankan nilai-nilai ekologis dan keberlanjutan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Saputra et al., 2022; Saputra, et al., 2023). Contoh pembelajaran berbasis ekologi seperti membuat produk kreatif dari barang bekas yang memungkinkan siswa untuk belajar menyusun teks prosedur sambil mempraktikkan langsung instruksi yang mereka buat. Pembelajaran tersebut tidak hanya menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini, tetapi juga mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, dan kepedulian sosial.

Pembelajaran teks prosedur masih memiliki beberapa permasalahan, seringkali pembelajaran disajikan secara konvensional melalui bacaan panjang, ceramah guru, dan penugasan tertulis yang cenderung membosankan dan membuat siswa pasif (Simatupang, 2020). Pembelajaran yang *teacher-centered* dan berbasis teks membuat siswa sulit berpikir kritis, mengurangi motivasi, serta tidak mengembangkan keterampilan aplikatif yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Adiba et al., 2025). Di sisi lain, isu lingkungan hidup semakin mendesak, namun pemahaman dan kesadaran siswa usia SMP terhadap hal ini masih minim (Siddiq et al., 2020). Banyak sekolah belum mengintegrasikan literasi lingkungan sebagai bagian utama kurikulum (Kusumaningrum, 2018), sehingga siswa kurang memiliki kebiasaan dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan, seperti memilah sampah atau mendaur ulang barang bekas (Siskayanti & Chastanti, 2022). Padahal, menumbuhkan kepedulian ekologis sejak dini penting untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi menjadi pendekatan yang relevan dan inovatif. Model *Project-Based Learning* (PjBL) menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek nyata yang bermakna, seperti mendaur ulang barang bekas menjadi produk bernilai guna (Arapah et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran teks prosedur, siswa tidak hanya memahami struktur dan fungsi teks secara teoritis, tetapi juga menerapkannya langsung dalam bentuk tindakan, seperti menyusun dan melaksanakan petunjuk pembuatan barang dari limbah plastik, kardus, atau stik es krim. Selain meningkatkan kemampuan literasi prosedural, pendekatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, PjBL berbasis ekologi mampu menghadirkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan berdampak nyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa melalui kegiatan yang kontekstual dan aplikatif. Selama ini, pembelajaran teks prosedur cenderung bersifat teoritis dan minim praktik, sehingga siswa kurang memahami fungsi teks secara nyata (Nisaiyah et al., 2023). Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur, sebuah pendekatan yang belum banyak diterapkan secara sistematis dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia tingkat SMP. Inovasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga menjadi media edukasi lingkungan hidup yang efektif, melalui aktivitas nyata seperti mendaur ulang sampah menjadi produk kreatif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran yang holistik, relevan dengan tantangan abad 21, serta mendorong penguatan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran teks prosedur efektif meningkatkan kreativitas, motivasi, dan keterampilan menulis siswa SMP (Kristian, 2023). Penelitian yang dilakukan Rakhmanda & Pranoto (2025) berhasil meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis prosedur siswa kelas IX menggunakan media digital seperti Canva, sedangkan Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa e-LKPD berbasis PjBL berdiferensiasi meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Selain itu, penelitian di SMP Kuningan dan Medan juga mencatat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan

pendekatan PjBL (Fathiah Riadanti et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya menekankan aspek kognitif dan penggunaan media digital atau gambar, tanpa mengaitkannya dengan isu lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan yang signifikan dengan mengintegrasikan perspektif ekologi melalui kegiatan daur ulang dalam PjBL teks prosedur, mengisi celah literatur yang ada dan menawarkan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan peduli lingkungan di SMP.

2. KAJIAN TEORITIS

Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan terlibat dalam proyek-proyek nyata (Boss & Krauss, 2018). Dalam model ini, siswa diharuskan untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, serta pemecahan masalah secara mandiri. Menurut Boss dan Krauss (2018), PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Dalam pembelajaran teks prosedur, PjBL memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kegiatan praktis yang melibatkan langkah-langkah sistematis, seperti mendaur ulang barang bekas menjadi produk yang berguna. Hal ini membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna, di mana siswa belajar tidak hanya untuk menulis instruksi, tetapi juga untuk melaksanakan langkah-langkah prosedural secara langsung (Larmer, 2015).

Teks prosedur adalah jenis teks yang digunakan untuk memberikan instruksi yang jelas dan sistematis mengenai cara melaksanakan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu (Anderson & Anderson, 2017). Teks ini mengajarkan siswa untuk menyusun langkah-langkah yang logis dan terorganisir, serta mengembangkan kemampuan menulis yang jelas dan efisien. Menurut Anderson dan Anderson (2017), teks prosedur tidak hanya mencakup instruksi tertulis, tetapi juga melibatkan pengorganisasian informasi secara jelas dan rinci agar dapat dipahami dengan mudah. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan berbasis proyek seperti PjBL sangat efektif untuk mengajarkan teks prosedur, karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikannya melalui kegiatan nyata yang melibatkan penulisan dan pelaksanaan instruksi.

Kesadaran lingkungan atau literasi ekologi adalah pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan cara-cara untuk mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam. Menurut Sterling (2017) pendidikan lingkungan yang efektif dapat mendorong

siswa untuk mengambil tindakan nyata dalam melindungi lingkungan mereka, mulai dari kegiatan sederhana seperti pengelolaan sampah hingga tindakan lebih kompleks terkait dengan keberlanjutan ekosistem. Dalam konteks pembelajaran berbasis ekologi, PjBL yang mengintegrasikan proyek-proyek yang mendaur ulang barang bekas dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengelola sumber daya dan mengurangi limbah. Pembelajaran seperti ini tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis teks prosedur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ekologis, seperti tanggung jawab sosial dan keberlanjutan (Tilbury, 2016). Dengan demikian, PjBL berbasis ekologi dapat mengembangkan keterampilan literasi prosedural siswa sekaligus membangun kesadaran ekologis mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks kasus yang spesifik (Karya et al., 2024). Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur di SMP. Fokus penelitian diarahkan pada proses, interaksi, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung di kelas VII SMP Negeri 4 Surakarta. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menerapkan model PjBL, serta hasil produk proyek siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan pembelajaran, silabus, RPP, lembar kerja siswa, serta dokumentasi lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif untuk melihat secara langsung proses implementasi model di kelas, wawancara semi-terstruktur untuk menggali perspektif guru dan siswa, serta studi dokumentasi guna memperkuat temuan dari lapangan. Semua data dikumpulkan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan hasilnya dapat dianalisis secara menyeluruh dan mendalam.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman (2002), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir, memilih, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah interpretasi dan pemahaman terhadap proses pembelajaran. Kemudian, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, keterkaitan, dan kecenderungan data yang muncul selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin

validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Evaluasi terhadap penerapan model PjBL berbasis ekologi dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan indikator mencakup keterlaksanaan model pembelajaran sesuai dengan sintaks PjBL, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kualitas produk proyek siswa (seperti barang daur ulang yang dibuat), serta dampaknya terhadap kemampuan menulis teks prosedur dan penumbuhan kesadaran ekologis. Evaluasi ini memberikan gambaran sejauh mana model tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual dan bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara intensif selama pelaksanaan pembelajaran. Temuan-temuan ini menggambarkan bagaimana model PjBL diimplementasikan dalam konteks kelas Bahasa Indonesia, bagaimana siswa merespons kegiatan yang berbasis proyek dan lingkungan, serta sejauh mana pembelajaran ini berdampak pada pemahaman teks prosedur, sikap peduli lingkungan, dan keterampilan berpikir kreatif.

Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 4 Surakarta, sebuah sekolah negeri yang berada di lingkungan perkotaan dengan latar belakang siswa yang beragam secara sosial dan ekonomi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas yang telah disiapkan untuk mendukung aktivitas berbasis proyek, dengan susunan tempat duduk berkelompok dan ruang yang cukup untuk praktik. Selama proses pembelajaran, guru menerapkan alur model *Project-Based Learning* (PjBL) yang terdiri dari enam tahapan utama, yaitu: pengenalan proyek (orientasi), perencanaan dan pengumpulan bahan, pelaksanaan proyek (praktik membuat barang dari bahan bekas), menulis teks prosedur berdasarkan yang sudah dilakukan, presentasi hasil karya, dan refleksi pembelajaran. Dalam tahap orientasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh teks prosedur serta produk daur ulang yang akan menjadi acuan. Siswa kemudian diminta untuk membawa bahan bekas dari rumah seperti botol plastik, stik es krim, dan kardus, serta mulai merancang proyek yang akan mereka buat secara berkelompok.

Proses Penerapan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Berbasis Ekologi

Proses penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur dilakukan secara bertahap sesuai dengan sintaks model PjBL, yaitu orientasi, perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, menulis teks prosedur, dan refleksi. Pada tahap orientasi, guru memperkenalkan proyek kepada siswa dengan memberikan contoh produk kreatif dari barang bekas dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran teks prosedur. Tahap perencanaan dilakukan dengan membentuk kelompok, membagi tugas, dan meminta mengumpulkan bahan bekas yang dibawa dari rumah yang sudah diberitahukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga membimbing siswa untuk mulai menyusun kerangka teks prosedur berdasarkan proyek yang akan dikerjakan.

Tahap pelaksanaan proyek menjadi momen paling aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mulai mengolah barang bekas yang sudah dikumpulkan seperti botol plastik, kardus, stik es krim, dan plastik pembungkus menjadi berbagai produk seperti tempat pensil, celengan, wadah sepatu, hingga hiasan dinding. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama secara kelompok, menerapkan kreativitas, dan berlatih membuat instruksi kerja dalam bentuk teks prosedur. Guru mendorong siswa untuk menuliskan langkah-langkah proses pembuatan secara rinci, sesuai struktur teks prosedur yang telah dipelajari. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan menulis prosedur, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Penerapan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Berbasis Ekologi

Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok menulis teks prosedur, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas sambil membacakan teks prosedur yang telah mereka susun. Presentasi ini menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara, menjelaskan langkah kerja, dan menerima masukan dari teman serta guru. Pada tahap refleksi, siswa diajak merefleksikan proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat yang mereka rasakan, baik dari sisi keterampilan berbahasa maupun kesadaran lingkungan. Dengan demikian, model PjBL berbasis ekologi ini berhasil

mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kegiatan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Respons dan Antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Mereka tampak antusias saat mempersiapkan bahan-bahan bekas dari rumah dan menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap apa yang bisa mereka hasilkan dari barang-barang tersebut. Selama proses pembuatan proyek, siswa tidak hanya fokus dan bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga saling berbagi ide dan solusi ketika menghadapi kesulitan teknis. Beberapa siswa bahkan terlihat mengembangkan modifikasi dari rancangan awal mereka secara spontan, menunjukkan adanya kreativitas dan inisiatif.

Sikap positif siswa terlihat dari peningkatan motivasi belajar, terutama karena mereka merasa pembelajaran kali ini berbeda dari biasanya dan lebih menyenangkan. Salah satu siswa menyampaikan dalam wawancara, “Belajarnya jadi enggak ngantuk kayak biasanya, soalnya kita langsung bikin barang sendiri, terus bikin petunjuknya. Jadi lebih ngerti teks prosedur itu kayak gimana.” Selain itu, dari hasil observasi, siswa menunjukkan rasa bangga ketika mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, dan ada pula yang secara sukarela membantu kelompok lain menyelesaikan bagian proyek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan proyek tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial dan kolaboratif siswa. Secara keseluruhan, respons siswa terhadap pembelajaran ini sangat positif, baik dari aspek keterlibatan emosional, motivasional, maupun keterampilan berpikir kreatif.

Peningkatan Pemahaman Teks Prosedur Melalui Proyek Ekologi

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang secara umum menunjukkan struktur teks prosedur yang lebih sistematis dan lengkap dibandingkan dengan sebelum proyek dilakukan. Siswa mampu menuliskan langkah-langkah kerja dengan runtut, disertai penggunaan kalimat perintah yang sesuai, serta keterangan waktu dan alat yang lebih spesifik. Misalnya, dalam salah satu karya siswa berjudul Cara Membuat Celengan dari Botol *Aqua* Bekas, siswa menuliskan langkah-langkah yang jelas mulai dari persiapan bahan, proses pemotongan, pengecatan, hingga penyelesaian akhir, dengan memperhatikan urutan logis dan kosakata instruksional.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memahami struktur teks prosedur secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman konkret yang mereka alami selama proyek berlangsung. Selain itu, siswa juga tampak lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan menjelaskan proses dalam bentuk tulisan. Karya-karya mereka menjadi lebih variatif, tidak monoton, dan mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fungsi teks prosedur. Guru mencatat bahwa sebagian besar siswa berhasil memenuhi unsur-unsur penting dalam teks prosedur, yakni tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kerja. Dengan demikian, integrasi antara kegiatan proyek dan penyusunan teks memberikan pengalaman belajar yang holistik, yang berdampak langsung pada peningkatan kompetensi literasi prosedural siswa.

Nilai-nilai Ekologis dan Karakter yang Tertanam

Melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema ekologi, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa memilah sampah, membawa barang bekas dari rumah secara sukarela, dan menunjukkan kepedulian terhadap limbah yang semula dianggap tidak berguna. Dalam beberapa pengamatan, siswa juga saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mencari cara agar sisa bahan proyek dapat dimanfaatkan kembali. Aktivitas ini tidak hanya membentuk kebiasaan baru yang ramah lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin secara nyata.

Selain itu, proyek ini juga mendorong terbentuknya nilai karakter seperti kerja sama, empati, dan gotong royong. Dalam proses pengerjaan proyek, siswa saling membantu, membagi tugas secara adil, dan mendiskusikan keputusan kelompok dengan cara musyawarah. Beberapa kelompok bahkan menunjukkan solidaritas tinggi dengan meminjamkan alat atau bahan ke kelompok lain yang kekurangan. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih kolaboratif dan kondusif, serta dipenuhi interaksi yang positif antaranggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berbasis PjBL tidak hanya memberi dampak pada aspek kognitif dan keterampilan literasi, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai ekologis dan membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan serta mampu bekerja sama secara harmonis. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur memberikan dampak positif secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Temuan paling signifikan adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks prosedur yang

diperoleh melalui pengalaman langsung dalam proyek daur ulang. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, dan kemampuan bekerja sama yang baik selama proses pembelajaran. Nilai-nilai ekologis seperti kepedulian terhadap sampah dan pentingnya pelestarian lingkungan juga tertanam secara alami melalui kegiatan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan bernilai karakter dengan mengintegrasikan isu-isu aktual seperti lingkungan hidup.

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) sangat relevan untuk pembelajaran teks prosedur karena menggabungkan kegiatan praktis yang memerlukan penulisan instruksi sistematis. Sintaks PjBL dimulai dari orientasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi dan refleksi mendukung siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan struktur teks prosedur dalam konteks nyata. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Triandiyah Dwi Sasi Wardani et al. (2023) dalam penerapan Model *Project-Based Learning* dengan media audiovisual dalam teks prosedur. Selain itu, penelitian yang dilakukan Jayanti et al. (2024) juga menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajan teks prosedur di kelas VII SMP. Dengan model *Project Based Learning*, teks prosedur tidak hanya menjadi materi tersendiri, tetapi bagian dari rangkaian proses yang bermakna bagi siswa, selaras dengan prinsip literasi kontekstual yang menempatkan kemampuan membaca-menulis dalam situasi kehidupan nyata .

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi prosedural siswa. Misalnya, Salsabila (2023) melaporkan Uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai siswa kategori tinggi 60%, sedang 33%, dan rendah 7%, sehingga model PjBL efektif untuk pembelajaran teks prosedur. Selain itu, Rakhmanda & Pranoto (2025) menemukan bahwa PjBL dengan dukungan media seperti Canva berhasil meningkatkan kreativitas dan skor rata-rata dari 60,7% menjadi 88% . Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan pemahaman struktur teks prosedur secara signifikan melalui proyek ekologi.

Pembelajaran PjBL berbasis ekologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter. Model serupa telah terbukti menumbuhkan kepedulian lingkungan dan literasi sains; misalnya penelitian Kartini & Aljamaliah (2024) menemukan bahwa PjBL dalam literasi sains efektif menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD. Selain itu, penelitian yang dilakukan Saputra et al. (2023) juga menunjukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kecerdasan lingkungan di Seklolah Alam Bengawan Solo tidak hanya mendidik siswanya menjadi orang-orang hebat di

masa depan, tetapi juga memiliki karakter mencintai alam dan berguna bagi sesama. Hasil penelitian ini juga menunjukkan internalisasi nilai ekologis dan karakter sosial seperti empati dan tanggung jawab. Hal itu ditunjukkan dari perilaku siswa yang mulai memilah sampah organik dan anorganik, mampu mendaur ulang barang bekas, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi guru Bahasa Indonesia dan lintas mata pelajaran. Integrasi antara teks prosedur dan praktik proyek ramah lingkungan membantu memaksimalkan kompetensi literasi sekaligus membentuk karakter berkelanjutan. Model yang diterapkan di SMP Negeri 4 Surakarta ini dapat diadaptasi ke kelas lain bahkan mapel seperti IPA dan Prakarya. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Al-Tabany (2017) yang menyebut bahwa model PjBL bersifat multidisipliner, menumbuhkan *soft skills*, kreativitas, dan pendekatan pembelajaran yang otentik serta bermuatan karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis ekologi dalam pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 4 Surakarta terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur, keterampilan menulis, serta sikap aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mampu menyusun teks prosedur dengan benar, tetapi juga mempraktikkannya melalui proyek daur ulang barang bekas yang bermakna dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran ini menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif jika dirancang secara aplikatif dan berbasis pengalaman nyata. Guru disarankan untuk mengadopsi model PjBL dengan pendekatan kontekstual, terutama yang terkait dengan isu-isu lingkungan dan sosial. Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran inovatif ini melalui kebijakan dan sarana yang memadai. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi penerapan model serupa di mata pelajaran lain atau dengan memanfaatkan teknologi untuk memperluas dampak pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Rini Dwi Haryati, S.Pd, M.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Surakarta, yang telah berkenan berkolaborasi dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian ini

berlangsung. Kerja sama, keterbukaan, dan dedikasi beliau sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh stakeholder SMP Negeri 4 Surakarta, termasuk pimpinan sekolah, rekan guru, dan tenaga kependidikan, atas izin, fasilitas, serta suasana akademik yang kondusif. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh siswa SMP Negeri 4 Surakarta yang luar biasa, atas antusiasme, kerja keras, dan partisipasi aktif mereka selama kegiatan penelitian. Tanpa kontribusi semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Adiba, S. N., Wijayatiningsih, T. D., & Setyawati, E. (2025). Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Procedure Text pada Siswa Kelas X-11 SMA Negeri 11 Semarang. *Indonesian Journal of Education, Language, and Technology*, 1(1). <https://ijelt.com/index.php/ijelt/article/view/3>
- Agustin, M., Heryana, R., Heriyanto, I., Saldiana, R., & Wahab, A. (2023). Pendidikan islam berbasis lingkungan: membangun kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i2.3442>
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Prenada Media.
- Anderson, M., & Anderson, K. (2017). Teaching writing in the content areas. Heinemann.
- Arapah, J., Harahap, R., Sitorus, R. M., Rahmadani, J., Siregar, S. S., & Al-washliyah, U. M. N. (2025). Model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan pembelajaran bahasa indonesia: Teks eksplanasi sebagai upaya pembelajaran joyfull learning. 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2bs.v10i1.4400>
- Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menganalisis struktur teks prosedur oleh siswa kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v7i2.80>
- Boss, S., & Krauss, J. (2018). Project-based learning: A handbook for middle and high school teachers. Teachers College Press.
- Fathiah Riadanti, W., Nurhasanah, W., Telaumbanua, F. H., Khadavi, K., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan model project based learning siswa kelas VII-3 SMPN 45 Medan. *Simpati*, 2(3), 56–66. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i3.808>
- Huberman, M., & Miles, M. (2002). The qualitative researcher's companion. Sage.

- Jayanti, P. D., Kusmana, A., & Rahmawati, R. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning pada Kurikulum Merdeka dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 301–310. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11148>
- Kartini, D., & Aljamaliah, S. N. M. (2024). Implementasi literasi sains untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan menggunakan model PjBL di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.17583>
- Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Mantong, J., & S. (2024). Metodologi penelitian kualitatif. Takaza Innovatix Labs.
- Kristian, T. (2023). Penerapan model projek based learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuningan tahun ajaran 2022/2023. 1, 27–33. https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/article/view/110?utm_source=chatgpt.com
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Larmer. (2015). *Project-based learning: A step-by-step guide for educators*. ASCD.
- Nisaiyah, Z., Wismanto, A., & Nayla, A. (2023). Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kontekstual pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 284–294. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.16334>
- Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., Rusminto, N. E., & Lampung, U. (2025). Efektivitas E-LKPD berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis project based pada siswa kelas VII SMP. 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12683>
- Rahmi, E. (2022). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks prosedur pada siswa kelas XI MA Integral Hidayatullah Manokwari. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 164–170. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1817>
- Rakhmanda, T. D., & Pranoto, A. (2025). Peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan metode PjBL (Project Based Learning) melalui media Canva pada kelas IX-E SMP Negeri 13 Surabaya tahun ajaran 2025-2026. 2(April 2025), 86–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.39>
- Saputra, A. D., Annisa, F. N., Akbar, I. S., Lubis, S. A. F., & Sumarwati. (2023). Pengaruh komik strip bermuatan kearifan lokal terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMA. *Lingua*, 20(2), 2588–2593. <https://doi.org/10.30957/lingua.v20i2.750>
- Saputra, A. D., Fauziah, F. N., & Suwandi, S. (2022). Pemanfaatan materi ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal di SMA Negeri 1 Karanganyar (Utilization of Indonesian language teaching materials containing local wisdom at SMA Negeri 1 Karanganyar). 8(2), 335–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21726>

- Saputra, A. D., Ginting, D. O., Pramadhanti, D., Muftihah, N., & Saddhono, K. (2023). Indonesian language learning based on ecological intelligence: A case of Bengawan Solo Nature School. 4(3), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.58256/rjah.v4i3.1276>
- Siddiq, M. N., Supriatno, B., & Saefudin, S. (2020). Pengaruh penerapan problem based learning terhadap literasi lingkungan siswa SMP pada materi pencemaran lingkungan. Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v3i1.23369>
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair check. Jurnal Metamorfosa, 8(2), 191–206. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sterling, S. (2017). The sustainable university: The future of environmental education. Routledge.
- Tilbury, D. (2016). Education for sustainable development: A roadmap for the future. Routledge.
- Wardani, T. D. S., Pangesti, F., & Sudjalil. (2023). Optimalisasi pembelajaran teks prosedur kompleks dalam bahasa Indonesia melalui penerapan project-based learning dengan media audiovisual. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(4), 1773–1788. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7275>